
Pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 6 Denpasar

Putu Vinka Paramaditya

Institut Seni Indonesia
Denpasar
vinkaparamaditya2@gmail.com

I Wayan Karja

Institut Seni Indonesia
Denpasar
wayankarja@isi-dps.ac.id

Ni Luh Sustiwati

Institut Seni Indonesia
Denpasar
sustiwati@isi-dps.ac.id



* *Corresponding author*

Citation in APA style:

Paramaditya, P., Karja, I., & Sustiwati, N. Pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 4(4), 433-444.

Abstract

Pembelajaran seni tari merupakan upaya penting untuk melestarikan budaya Bali, namun di SMP Negeri 6 Denpasar, pemahaman siswa terhadap teknik dasar tari Bali masih kurang. Untuk mengatasi masalah ini, media audio visual diharapkan dapat menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan contoh gerakan dan ekspresi yang benar. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan desain *Weak Experimental Design (Pre-experimental)* melalui *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 59,50 menjadi 76,50. Proses pembelajaran meliputi penyampaian tujuan, demonstrasi, dan diskusi. Uji-r menunjukkan korelasi positif signifikan antara penggunaan video dan hasil belajar siswa. Faktor pendukung termasuk teknologi dan fasilitas sekolah, sedangkan penghambatnya adalah pemadaman listrik dan ruang praktik yang terbatas akibat pembangunan gedung aula. Dengan demikian, penerapan media audio visual dalam pembelajaran teknik dasar Tari Bali Putri tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya melalui pendidikan seni tari di sekolah. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif di masa depan.

Keywords: Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Teknik Dasar Tari Bali Putri

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dalam konteks ini, proses pembelajaran menjadi elemen penting yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga memerlukan berbagai sumber belajar yang efektif (Majid, 2007). Salah satu sumber belajar yang krusial adalah media pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai perantara yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Namun, dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses dan pemahaman terhadap teknologi yang ada (Riana, 2007).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, masyarakat kini lebih memilih metode pembelajaran yang fleksibel dan praktis. Media audio visual, seperti video pembelajaran, telah menjadi pilihan populer karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara dinamis dan menarik. Video tidak hanya mampu menampilkan gambar bergerak tetapi juga suara, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Namun, meskipun video pembelajaran memiliki banyak keuntungan, implementasinya dalam pendidikan formal masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas penggunaan media modern dalam pendidikan dan kenyataan di lapangan.

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2022 bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cabang seni sesuai minat mereka. Dalam konteks seni tari, penerapan media audio visual diharapkan dapat membantu siswa memahami teknik dasar tari dengan lebih baik. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pemahaman teknik dasar tari Bali Putri di kalangan siswa SMP Negeri 6 Denpasar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru seni tari di SMP Negeri 6 Denpasar, ditemukan bahwa meskipun sekolah tersebut memiliki prestasi dalam bidang seni, metode pembelajaran konvensional masih dominan. Hal ini berpotensi menghambat kreativitas dan imajinasi siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penerapan video pembelajaran sebagai media pengajaran diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan contoh gerakan tari yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Media video pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri menawarkan beberapa keuntungan bagi penggunaannya. Pertama, video dapat digunakan secara mandiri tanpa batasan waktu dan tempat. Kedua, video menyajikan gerakan tari secara sistematis dari yang sederhana hingga kompleks, memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap. Ketiga, video dapat diulang sesuai kebutuhan siswa sehingga mereka dapat belajar dengan kecepatan masing-masing. Keempat, penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam seni tari. Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama-sama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Kristianto, 2016). Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD tetapi di era teknologi yang berkembang saat ini video dapat dikirim dengan mudah tanpa memerlukan waktu yang lama dengan menggunakan berbagai macam sosial media seperti *Whats App*, *Instagram*, *Google Drive*, *Youtube* dan berbagai macam sosial media lainnya. Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi

pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riana, 2007). Media video memiliki beberapa fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad, 2003).

Fungsi atensi yaitu video pembelajaran dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi *audiens* pada materi yang ditayangkan. Fungsi afektif yaitu video pembelajaran mampu menggugah emosi dan sikap *audiens*. Fungsi kognitif dari video pembelajaran yakni dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang tertentu (Sadiman, 2010:7). Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riana, 2007). Media video pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri ini digunakan untuk menjawab keterbatasan jarak, waktu dan materi juga dapat diulang sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan media pembelajaran ini juga bermanfaat dalam membantu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar (Suwidnya, 2015).

Teknik Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar. Dengan fokus pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung menggunakan media tersebut serta hasil belajar peserta didik setelah penerapan media audio visual. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan seni tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa depan. Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penggunaan media audio visual dalam pendidikan seni tari serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VII yang mengikuti pelajaran seni tari. Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan persiapan materi pembelajaran dan video pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu, dilakukan perencanaan desain penelitian dan pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan perlakuan berupa video kepada siswa. Penggunaan bahan dan instrumen meliputi video pembelajaran yang menyajikan teknik dasar tari secara sistematis, serta instrumen pengukuran

seperti tes keterampilan, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi yang mencakup foto dan rekaman video selama kegiatan belajar mengajar (Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk data kuantitatif, serta analisis deskriptif untuk data kualitatif. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam Teknik Dasar Tari Bali Putri.

Kualitas instrumen penelitian dijaga dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada tes keterampilan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan (Purwanto, 2008:3). Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran seni tari di sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan seni tari di SMP Negeri 6 Denpasar.

HASIL

Proses Pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar dengan Video Pembelajaran

Proses pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar menggunakan video pembelajaran sebagai media utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan adalah penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru, yang bertujuan untuk memberikan konteks dan harapan kepada peserta didik mengenai apa yang akan dipelajari. Setelah itu, guru melakukan demonstrasi gerakan tari yang ditampilkan dalam video, sehingga siswa dapat melihat secara langsung teknik dasar yang benar. Hal ini sangat penting karena visualisasi gerakan dapat membantu siswa memahami setiap detail dari teknik tari yang diajarkan.



Gambar 1. Penyampaian Tujuan Pembelajaran



Gambar 2. Melakukan demonstrasi Teknik Dasar Tari Bali Putri



Gambar 3. Proses diskusi peserta didik menonton video pembelajaran

Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi setelah menonton video. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan umpan balik dari guru serta teman-teman mereka, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Dengan adanya interaksi ini, siswa tidak hanya belajar dari video tetapi juga dari pengalaman dan perspektif satu sama lain. Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga memberikan fleksibilitas, di mana siswa dapat mengulang tayangan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap gerakan tari.

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotorik pada Peserta Didik di SMP Negeri 6 Denpasar

Penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik. Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran hasil belajar melalui pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan tari siswa setelah menggunakan video sebagai media pembelajaran. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 59,50, sementara posttest setelah penerapan video pembelajaran meningkat menjadi 76,50. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar tari setelah melihat contoh gerakan dalam video.



Gambar 4. Menjelaskan Materi Teknik Dasar Tari Bali Putri dengan Metode Konvensional



Gambar 5. Mempraktikan Gerak Dasar Tari dengan Metode Konvensional

Proses pembelajaran dengan media video memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat gerakan secara langsung, yang dapat membantu mereka meniru dan memahami teknik dengan

lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pengulangan dan visualisasi sangat penting dalam penguasaan keterampilan fisik, terutama dalam seni tari. Dengan adanya video, siswa dapat mengulang tayangan sesuai kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat berlatih hingga merasa percaya diri dengan gerakan yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan video juga memberikan keuntungan dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat. Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Ini sangat penting karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap informasi secara langsung dari pengajaran konvensional. Dengan media video, siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri saat berlatih di depan teman-teman mereka dapat berlatih secara pribadi terlebih dahulu.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media video dengan hasil belajar psikomotorik siswa. Uji-r menghasilkan nilai r hitung 0,76 yang lebih besar dari r tabel 0,361, menandakan bahwa penggunaan video pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan tari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media video bukan hanya alat bantu, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran seni tari.



Gambar 6. Menayangkan Video Pembelajaran Gerak dasar Tari Bali di Kelas



Gambar 7. Menonton Video Pembelajaran di handphone secara mandiri



Gambar 8. Proses Evaluasi Gerak Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar

Namun, meskipun ada banyak manfaat dari penggunaan media video, terdapat juga tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Beberapa siswa mengeluhkan

keterbatasan waktu dan ruang praktik akibat adanya pembangunan gedung aula di sekolah. Situasi ini membuat beberapa sesi praktik menjadi kurang optimal karena siswa harus memindahkan meja dan kursi untuk berlatih di ruang kelas. Selain itu, pemadaman listrik juga menjadi kendala saat menggunakan video sebagai media pembelajaran.

Meskipun demikian, mayoritas peserta didik merasakan dampak positif dari penggunaan video dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari setelah diperkenalkan dengan metode baru ini. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga meningkat. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai gerakan tari setelah menonton video. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman dan pengalaman satu sama lain, memperkuat proses belajar kolaboratif di antara mereka.

Dari wawancara dengan guru dan siswa, terungkap bahwa penggunaan media video tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa saat tampil di depan kelas. Siswa merasa lebih siap untuk menunjukkan keterampilan mereka setelah berlatih dengan bantuan video, yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana gerakan seharusnya dilakukan.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik di SMP Negeri 6 Denpasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran melalui teknologi modern dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan seni tari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali Putri dengan Video Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik melalui video pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaannya. Menurut Ibu Setyawati, faktor pendukung utama adalah aksesibilitas teknologi yang dimiliki peserta didik, di mana hampir semua siswa kini memiliki smartphone yang dapat mengakses berbagai aplikasi untuk video pembelajaran seperti YouTube atau Google Drive. Selain itu, memori smartphone yang cukup besar memungkinkan siswa untuk menyimpan video pembelajaran dengan mudah. Fasilitas di SMP Negeri 6 Denpasar juga sangat mendukung, dengan adanya laptop, proyektor LCD, dan speaker yang siap digunakan dalam setiap kelas.

Salah satu peserta didik, Kadek Wulan Purnamitha Dewi, mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Video memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan kemampuan untuk mempause dan mengulang tayangan sesuai kebutuhan mereka. Hal

ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang memadai berkontribusi pada semangat belajar siswa.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penggunaan video pembelajaran. Ibu Setyawati menyoroti pentingnya arus listrik yang stabil, karena pemadaman listrik dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kuota internet juga menjadi masalah bagi siswa yang tidak memiliki akses cukup untuk menonton video secara online. Salah satu siswa, Made Reyna Damara Jyoti Pande, menambahkan bahwa perbaikan aula di sekolah menyebabkan kurangnya ruang praktik yang nyaman untuk pembelajaran tari.

Dari wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada banyak faktor pendukung seperti teknologi dan fasilitas sekolah yang baik, tantangan seperti pemadaman listrik dan ruang praktik yang terbatas tetap menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali Putri menggunakan video pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan media audio visual, khususnya video pembelajaran, dalam pembelajaran Teknik Dasar Tari Bali Putri di SMP Negeri 6 Denpasar telah memberikan hasil yang signifikan dan sesuai dengan harapan yang diungkapkan dalam pendahuluan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, dan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tes unjuk kerja peserta didik dari 59,50 sebelum menggunakan video menjadi 76,50 setelah penerapan media tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa video pembelajaran tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dari analisis data, diperoleh bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media video pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil analisis uji-r menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, yang berarti alternatif diterima (Gunartha et al., 2019). Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan ekspektasi awal penelitian yang mengharapkan bahwa media audio visual dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran seni tari.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual. Faktor pendukung seperti kemudahan akses teknologi dan dukungan fasilitas sekolah sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Sebaliknya, kendala seperti pemadaman listrik dan ruang praktik yang terbatas dapat menghambat efektivitas penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Prospek penelitian di masa depan dapat diarahkan pada pengembangan metode pembelajaran lain yang lebih inovatif serta eksplorasi penggunaan media digital lainnya dalam pendidikan seni. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari

penggunaan media audio visual terhadap keterampilan tari siswa serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Gunartha, I. W., Kartowagiran, B., & Suardiman, S. P. (2019). Pengembangan instrumen pengukuran tingkat perkembangan anak usia dini (PAUD). *Widyadari*, 20(2).
- Kristianto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Riana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. P3AI UPI.
- Sadiman, A. . (2010). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwidnya, I. G. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Menabuh Gender Wayang Bali dengan Teknik Belajar Siti Playing*. Universitas Negeri Surabaya.